

## PENERAPAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI KOMPOSISI DAN DEKOMPOSISI BANGUN DATAR KELAS IV DI SDN DUKUH KUPANG V SURABAYA

Hery Setiyawan<sup>1</sup>, Hikmah Putri Amelia<sup>2</sup>, Rizki Nabila Rivalda<sup>3</sup>, Yustinus Sudarlin<sup>4</sup>,  
Simonsius Aldiano Damon<sup>5</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Universitas Wijaya Kusuma, Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: [heri.setiyawan\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:heri.setiyawan_fbs@uwks.ac.id)

---

### Article History

Received: 27-06-2025

Revision: 08-07-2025

Accepted: 11-07-2025

Published: 14-07-2025

**Abstract.** This research aims to examine the application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach based on ethnomathematics in the mathematics subject matter of composition and decomposition of flat shapes for sixth-grade students at Dukuh Kupang V Elementary School in Surabaya. This study uses a qualitative method with a one-shot case study design, conducted in one meeting lasting 2x35 minutes. The research subjects consisted of 21 students, and the data were collected through observations, formative tests, and interviews with the classroom teacher. The research results indicate that group learning using the Realistic Mathematics Education (RME) approach based on ethnomathematics can enhance students' conceptual understanding, with an average group score reaching 93.5. However, when given individual assignments, the average score decreased to 51.4, indicating that group collaboration is more effective in supporting material understanding. Students' responses were generally positive towards this approach, although there were some challenges such as decreased concentration during individual sessions. The integration of Realistic Mathematics Education (RME) and ethnomathematics can improve conceptual understanding if implemented with the right strategies and by considering students' learning dynamics.

**Keywords:** Realistic Mathematics Education, Ethnomathematics, Plane Figures

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika dalam mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dukuh Kupang V Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain *one shot case study*, dilakukan dalam satu pertemuan berdurasi 2x35 menit. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa dan data yang dikumpulkan melalui observasi, tes formatif, dan wawancara dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara berkelompok menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa, dengan rata-rata nilai kelompok mencapai 93,5. Namun, saat diberi tugas individu, rata-rata nilai menurun menjadi 51,4 menunjukkan bahwa kerja sam kelompok lebih efektif dalam mendukung pemahaman materi. Respon siswa secara umum positif terhadap pendekatan ini, meskipun terdapat beberapa kendala seperti menurunnya konsentrasi saat sesi individu. Integrasi *Realistic Mathematics Education* (RME) dan etnomatematika dapat meningkatkan pemahaman konsep jika dilakukan dengan strategi yang tepat dan memperhatikan dinamika belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Realistic Mathematics Education*, Etnomatematika, Bangun Datar

---

**How to Cite:** Setiyawan, H., Amelia, H. P., Rivalda, R. N., Sudarlin, Y., & Damon, S. A. (2025). Penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbasis Etnomatematika pada Mata Pelajaran Matematika Materi Komposisi dan Dekomposisi Bangun Datar Kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5694-5706. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3617>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah pada peserta didik. Matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, melalui pelajaran matematika peserta didik dilatih agar mampu berpikir sistematis, logis, kritis, dan bisa memecahkan persoalan yang dijumpainya dalam kehidupan nyata. (Yunitasari, et al., 2019) dalam (Konteks et al., n.d.) Salah satu materi yang diajarkan di kelas IV sekolah dasar adalah komposisi dan dekomposisi bangun datar, yang menuntut pemahaman kontekstual serta kemampuan visual-spasial siswa. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep komposisi dan dekomposisi bangun datar karena kurangnya pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik.

Realistic Pendidikan Matematika (RME) adalah salah satu pendekatan yang mengatasi masalah yang disebabkan oleh tradisional dan pembelajaran matematika abstrak (Bray & Tangney, 2015) dalam (Apsari et al., 2022). Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika secara aktif, lebih lanjut, Pengintegrasian RME dengan unsur etnomatematika yakni kajian matematika dalam konteks budaya lokal dipandang mampu memperkuat dimensi kontekstual pembelajaran. Etnomatematika memungkinkan siswa menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti bentuk-bentuk bangun datar yang terdapat dalam rumah adat dan permainan tangram.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika pada kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya dan pemahaman terhadap budaya lokal. Karena itu, peneliti melakukan pembelajaran yang menggabungkan keduanya lewat pembelajaran RME Berbasis Etnomatematika. Etnomatematika memungkinkan siswa menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai budaya yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti bentuk-bentuk bangun datar yang terdapat dalam rumah adat dan permainan tangram. Dengan mengintegrasikan RME dan etnomatematika, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik, relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan partisipasi, motivasi, dan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Menurut Aini & Budiartodalam Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, penerapan konteks budaya lokal dalam pembelajaran matematika terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa,

khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Aini & Budiarto, 2022) dalam Puspitarani (2025). Hal ini sejalan dengan temuan Nurlatifah et al. bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga sikap positif dan identitas budaya siswa (Nurlatifah et al., 2025) dalam Puspitarani (2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan RME berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya, fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika serta bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran matematika di sekolah dasar dan meningkatkan kualitas pendidikan matematika di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain yang ingin mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan bermakna.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis perancangan *one shot case study*, yaitu studi kasus yang dilakukan melalui satu kali perlakuan tanpa pembandingan atau pengukuran awal. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terlibat sebagai guru yang mengajar, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika dapat diterapkan dalam pembelajaran konsep komposisi dan dekomposisi bangun datar di kelas IV.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Dukuh Kupang V Surabaya, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Juni 2025, kegiatan penelitian berlangsung dalam satu kali pertemuan dengan durasi 2x35 menit. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelas IV. Pemilihan ini dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan relevansi materi dan ketersediaan kelas yang memungkinkan untuk dilakukan praktik langsung oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes sumatif dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Metode pengumpulan data dilakukan pada akhir pembelajaran dan waktu pelaksanaannya adalah 10 menit dengan menggunakan kertas pada soal tes sumatif.

**Tabel 1.** Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	Sangat Baik
66-85%	Baik
41-65 %	Cukup
0-40 %	Kurang

Penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase nilai siswa diatas 80% lebih dari 75%. Desain penelitian ini adalah *one shot case study*, dimana peneliti memberikan perlakuan melalui praktik pembelajaran langsung, kemudian mengamati dan merekam respons siswa serta efektivitas pendekatan yang digunakan langkah – langkah penelitian meliputi:

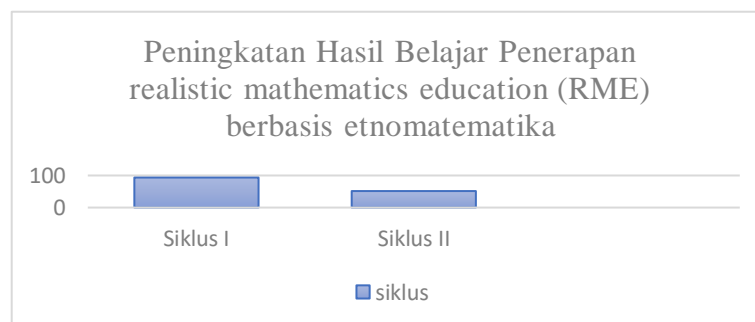
- Perencanaan pembelajaran; peneliti menyusun Modul Ajar dengan mengintegrasikan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika, khususnya melalui konteks rumah adat Indonesia dan permainan tangram. Rumah adat di gunakan sebagai media visual dalam bentuk video untuk mengaitkan bentuk bangun datar dengan kebudayaan lokal. Tangram digunakan untuk mengajak siswa Menyusun dan membongkar bentuk – bentuk geometris secara aktif.
- Pelaksanaan kegiatan; peneliti bertindak langsung sebagai guru pengajar dalam kelas, siswa di ajak menonton video rumah adat sebagai stimulus awal untuk memahami bentuk bangun datar yang terdapat dalam budaya lokal, Setelah itu, siswa diajak menggunakan tangram untuk membuat bentuk-bentuk bangun datar yang berbeda kemudian siswa di beri tugas berkelompok dengan guru menyediakan macam - macam bangun datar untuk di susun menjadi suatu bentuk baru seperti bentuk rumah, ikan, kapal, dan lain-lain kemudian siswa berdiskusi Kembali untuk menjawab soal yang sudah di sediakan selesai membuat tangram. Sebelum masuk ke bagian penutup guru memberikan tugas individu kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah di pelajari.
- Observasi dan dokumentasi; selama kegiatan berlangsung, peneliti mencatat proses belajar siswa, mencermati keterlibatan mereka, dan mendokumentasikan seluruh kegiatan melalui foto, video, dan catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data yang di lakukan penelitian ini meliputi (1) observasi langsung, karena peneliti juga bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, maka proses pengamatan dilakukan secara partisipatif, (2) penggunaan instrument tes setelah kegiatan berkelompok untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, da (2) wawancara informal terhadap beberapa siswa dilakukan setelah kegiatan belajar untuk mengetahui kesan mereka terhadap pembelajaran.

## HASIL

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian yang mencakup dua temuan utama, yaitu keberhasilan penerapan model pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) berbasis etnomatematika, serta adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa kelas VI di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan RME berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan melibatkan subjek berjumlah 21 orang siswa. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang sama dan dibagi menjadi 2 siklus post-test yaitu tugas kelompok dan individu untuk mengetahui keberhasilan digunakannya pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Pada pembelajaran tugas kelompok adalah siklus I yang mana siswa diminta membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang lalu mengerjakan LKPD sedangkan tugas individu adalah siklus II siswa diberi soal sumatif dilakukan secara mandiri. Pemberian tugas pada kedua siklus bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pembelajaran dengan model *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika, kegiatan yang dilakukan siswa serta pemantauan terhadap pencapaian tujuan penelitian.

Temuan penelitian terkait implementasi menunjukkan bahwa *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya terdapat penurunan pada aktivitas belajar siswa. Berikut grafik hasil progses belajar penerapan *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya.



**Gambar 1.** Grafik. Hasil Belajar Penerapan *Realistic Mathematics Education (RME)* Berbasis Etnomatematika Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Komposisi Dan Dekomposisi Bangun Datar Kelas IV Di SDN Dukuh Kupang V Surabaya

## **DISKUSI**

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II hasil belajar mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar siswa mengalami penurunan karena masih banyak siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimal yaitu kurang dari 75 terutama pada post-test siklus II. Pada siklus II yaitu siswa mengerjakan soal sumatif secara individu. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa sebesar 51,4. Siswa belum mencapai ketuntasan persentase yaitu 80% lebih dari 75%. Hasil post-tes pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata 93,5 dari 5 kelompok yang terdiri 4 -5 siswa. Menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai nilai maksimal dengan tugas berkelompok. Sedangkan pada post-test siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal dari 21 siswa mengerjakan soal sumatif secara individu. Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada tugas individu menurun menjadi 51,4.

### **Penelitian Post-Test siklus I**

#### *Perencanaan Tindakan*

Pelaksanaan tahap perencanaan siklus I berlangsung di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya dengan durasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan persiapan mencakup penyusunan modul ajar, pemilihan media pembelajaran, dan penyediaan LKPD. Pembelajaran pada siklus pertama menerapkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar. LKPD diberikan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.



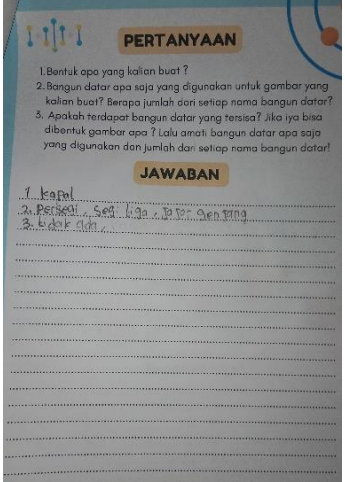


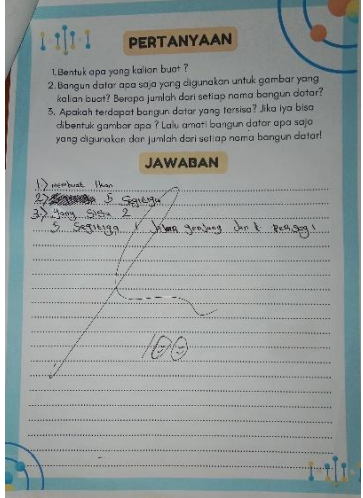
#### *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan siklus I dijalankan berdasarkan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, guru matematika kelas IV bertindak sebagai pihak yang melaksanakan Tindakan, sementara siswa kelas IV menjadi subjek penerima tindakan. Peneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan menjelaskan petunjuk mengerjakan kepada siswa. Setelah itu setiap kelompok diberikan alat dan bahan yaitu kertas origami yang sudah berbentuk bangun datar dan lem. Setiap kelompok mendapatkan 1 lem dan kertas origami yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan siswa mempersiapkan alat tulis untuk menjawab pertanyaan isian pada LKPD. Peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

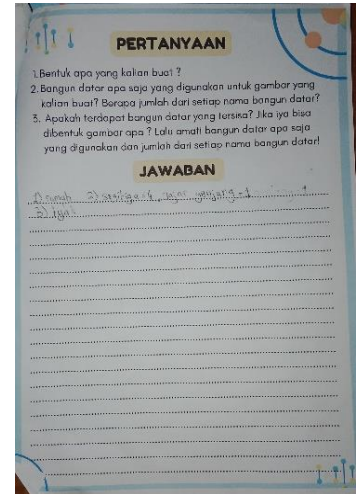
### Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, proses mengerjakan tugas kelompok berlangsung selama 10 menit menunjukkan bahwa kondisi kelas masih kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena jam pembelajaran sudah mendekati siang hari sehingga siswa ingin pulang.

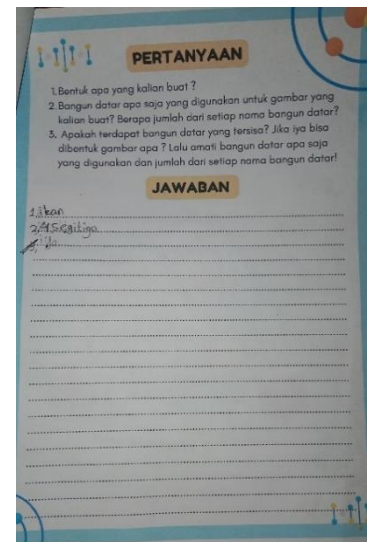
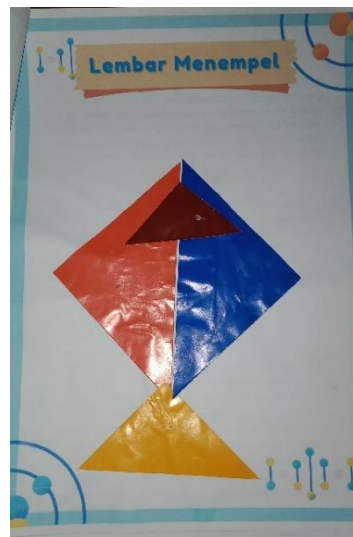
**Tabel 2.** Hasil pelaksanaan mengerjakan LKPD secara berkelompok

No	Nama Kelompok	Mengerjakan Komposisi Bangun Datar Dari Kertas Origami	Jawaban Dari Pertanyaan Isian Di LKPD	
1.				 <p><b>PERTANYAAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bentuk apa yang kalian buat?</li> <li>Bangun datar apa saja yang digunakan untuk gambar yang kalian buat? Berapa jumlah dari setiap nama bangun datar?</li> <li>Apakah terdapat bangun datar yang tersisa? Jika iya bisa dibentuk gambar apa? Lalu amati bangun datar apa saja yang digunakan dan jumlah dari setiap nama bangun datar!</li> </ol> <p><b>JAWABAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>kapal</li> <li>Persegi, Segi Tiga, Persegi Panjang</li> <li>tidak ada</li> </ol>
2.				 <p><b>PERTANYAAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bentuk apa yang kalian buat?</li> <li>Bangun datar apa saja yang digunakan untuk gambar yang kalian buat? Berapa jumlah dari setiap nama bangun datar?</li> <li>Apakah terdapat bangun datar yang tersisa? Jika iya bisa dibentuk gambar apa? Lalu amati bangun datar apa saja yang digunakan dan jumlah dari setiap nama bangun datar!</li> </ol> <p><b>JAWABAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>membuat kapal</li> <li>Persegi, Segi Tiga, Persegi Panjang</li> <li>Segitiga, jika panjang dan lebar</li> </ol>

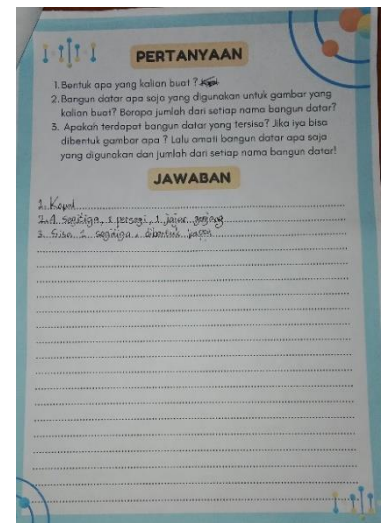
3.



4.



5.



**Tabel 3.** Hasil Penilaian Dari Tabel 2

No	Nama Kelompok	Mengkomposisikan Bangun Datar	Menjawab Pertanyaan Isian di LKPD	Total
1.	Kelompok 1	100	100	200
2.	Kelompok 2	100	95	195
3.	Kelompok 3	100	80	180
4.	Kelompok 4	90	70	160
5.	Kelompok 5	100	100	200
<b>Total</b>		<b>490</b>	<b>445</b>	<b>935</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>98</b>	<b>89</b>	<b>187:2 = 93,5</b>

Berdasarkan tabel tersebut menyatakan bahwa kegiatan tugas kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas IV di SDN dukuh kupang V Surabaya.

**Tabel 4.** Pedoman Penilaian Pertanyaan Isian Pada LKPD

Nomor Soal	Bentuk Soal	Bobot	Rubrik Penilaian
1.		35	Benar = 35 Salah = 0
2.	Esai	35	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benar pertanyaan 1 = 20</li> <li>• Benar pertanyaan 2 = 15</li> <li>• Benar semua = 35</li> <li>• Salah pertanyaan 1 = 15</li> <li>• Salah pertanyaan 2 = 20</li> <li>• Salah semua = 0</li> </ul>
3.		30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benar pertanyaan 1 = 10</li> <li>• Benar pertanyaan 2 = 10</li> <li>• Benar pertanyaan 3 = 10</li> <li>• Benar semua = 30</li> <li>• Salah semua = 0</li> </ul>

Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang bersemangat ketika diminta menyelesaikan masalah secara berkelompok, sehingga mereka memerlukan arahan lebih lanjut dari guru. Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya atas penunjukan dari guru. Di sisi lain, masih terdapat siswa yang belum percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

## **Penelitian Post-Test siklus II**

### *Perencanaan Tindakan*

Tahap perencanaan untuk tindakan post-test siklus II diselenggarakan di kelas IV SDN Dukuh Kupang V Surabaya, dengan waktu pelaksanaan selama dua sesi masing-masing 35 menit. Persiapan yang dilakukan mencakup pembuatan modul ajar, penyediaan media pendukung pembelajaran, serta penyusunan soal formatif. Pembelajaran dalam siklus pertama menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar. LKPD diberikan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

### *Pelaksanaan Tindakan*

Pelaksanaan pada siklus II berjalan mengikuti rencana yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini, guru matematika kelas IV melaksanakannya pada saat selesai kegiatan tugas kelompok setelah itu membagikan tes sumatif kepada siswa kelas IV. Peneliti bertindak sebagai pengamat (observer) dan mencatat seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada perencanaan tindakan post-test siklus II dilakukan tes secara individu yaitu siswa mengerjakan soal sumatif yang telah dibuat peneliti yang berisi 10 pertanyaan pilihan ganda dan dikerjakan dalam waktu 10 menit. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan setiap siswa pada penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbasis Etnomatematika mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar. Berikut tabel hasil post-test siklus II yang dikerjakan secara individu.

### *Observasi*

Pada tahap observasi siklus II siswa mengerjakan soal tes sumatif dengan beragam keadaan terdapat siswa yang mengerjakan dengan tenang ada juga siswa yang ingin pembelajaran selesai dan pulang. Adapun hasil dari mengerjakan soal tes sumatif sebagai berikut.

**Tabel 5.** Hasil nilai post-tes siklus II

No	Nama	Nilai
1.	Irfan	Tidak Tuntas
2.	Alan	Tidak Tuntas
3.	Izzan	Tidak Tuntas
4.	Kenzio	Tidak Tuntas
5.	Jesya	Tidak Tuntas
6.	Mirza	Tidak Tuntas
7.	Ferdy	Tidak Tuntas
8.	Fara	Tidak Tuntas
9.	Fakhrie	Tidak Tuntas
10.	Fajar	Tidak Tuntas
11.	Ali	Tidak Tuntas
12.	Fauzi	Tidak Tuntas
13.	Hafiz	Tidak Tuntas
14.	Nabila	Tidak Tuntas
15.	Meta	Tidak Tuntas
16.	Hanif	Tidak Tuntas
17.	Mutiara	Tidak Tuntas
18.	Fidelya	Tidak Tuntas
19.	Dhafira	Tidak Tuntas
20.	Excel	Tuntas
21.	Janitra	Tuntas
<b>Total Nilai</b>		<b>1.080</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>51,4</b>

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas selama proses pembelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar sebenarnya sudah berhasil pada komposisi karna guru telah membawa media konkret yaitu puzzle tangram untuk memudahkan siswa memahami materi. Tangram merupakan salah satu permainan edukatif yang bisa dibuat dari bahan-bahan yang sederhana. Permainan ini yaitu suatu permainan puzzle persegi yang dipotong menjadi 7 bagian (2 berbentuk segitiga besar, 1 berbentuk persegi, 1 berbentuk jajargenjang, 1 berbentuk segitiga sedang, dan 2 berbentuk segitiga kecil). Menurut Sobel “Satu di antara permainan yang paling tua yang dikenal dalam matematika adalah permainan orang Cina kuno yang dinamakan tangram”. (2002;156) dalam (Zaky & Khotimah, 2024) Karena

pada saat mengerjakan tugas kelompok siswa banyak yang sudah mengerti. Tetapi saat mengerjakan tes sumatif mengalami penurunan. Hal ini disebabkan siswa kurang fokus saat pembelajaran karena beberapa ingin pulang dan hari sudah siang sehingga tingkat kefokusan siswa menjadi berkurang. Hasil penelitian menunjukkan penurunan hasil belajar penerapan *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika pada mata pelajaran matematika materi komposisi dan dekomposisi bangun datar kelas IV di SDN Dukuh Kupang V Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika lebih efektif jika dilakukan dalam bentuk kelompok dibandingkan secara individu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan *one shot case study*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika dalam materi komposisi dan dekomposisi bangun datar memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Siswa tampak lebih aktif dan antusias saat menggunakan media konkret seperti tangram dan mengaitkan bentuk-bentuk bangun datar dengan konteks budaya lokal yaitu rumah adat. Namun demikian, hasil belajar secara individu menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata dibandingkan tugas kelompok, yang mengindikasikan bahwa pemahaman siswa belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* berbasis etnomatematika lebih efektif ketika dilakukan melalui aktivitas kolaboratif atau diskusi kelompok daripada tugas individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil individu adalah kondisi pembelajaran yang berlangsung pada jam akhir sekolah sehingga tingkat fokus siswa menurun. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika secara kontekstual dan bermakna, terutama jika dikembangkan dalam suasana belajar yang mendukung dan waktu yang tepat. Pembelajaran kontekstual berbasis budaya seperti ini juga mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap nilai-nilai lokal serta memperkuat keterampilan berpikir visual dan spasial siswa sekolah dasar.

**REFERENSI**

- Anjarsari, M. D. (n.d.). *Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENGIDENTIFIKASI SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MEDIA TANGRAM DI SEKOLAH DASAR.*
- Apsari, A. C., Atikaningrum, I., Putri, S., Pramesta, E., & Mariana, N. (2022). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Integrasi Etnomatematika Berbasis Budaya Keraton Yogyakarta dalam Pembelajaran Luas Belah Ketupat untuk Siswa Sekolah Dasar.* (n.d.).
- Konteks, M., Spiku, K., Putri, H. A., Ma'wa, M. K., Prismayadi, A. V., & Mariana, N. (n.d.). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN RME BERBASIS ETNOMATEMATIKA MATERI PECAHAN. In *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol. 8, Issue 2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Zaky, H. M., & Khotimah, R. P. (2024). Etnomatematika: Pengenalan Bangun Datar Melalui Konteks Kain Tenun Troso Jepara. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 441–453. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2369>